

## *Culture Invasion* dalam Kearifan Lokal Makassar pada Era Milenial (Studi Kasus Bahasa Makassar)

**Hajrah<sup>1</sup>, Nurhusna<sup>2</sup>, Aswat Asri<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: hajrah@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan *culture invasion* dalam kearifan lokal makassar pada era milenial. Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan data penelitian berupa bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan oleh anak milenial dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui angket penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bahasa verbal dalam kearifan lokal makassar terdiri dari budaya, a) sipakatau, b) sipakalebbi, dan c) sipakainge; (2) bahasa nonverbal dalam kearifan lokal makassar a) menunduk saat lewat di depan orang (tabe), b) menatap mata lawan bicara saat berbicara. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk melestarikan dan mempertahankan bahasa Makassar melalui kearifan lokal Makassar.

**Kata Kunci:** Culture Invasion, Bahasa Makassar, Bahasa Verbal, Bahasa Non-verbal

### PENDAHULUAN

Perlindungan Negara terhadap keberadaan bahasa daerah didasarkan pada amanat UUD 1945 Pasal 32 ayat 2 yang menyatakan bahwa Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya Nasional. Ayat ini memberi kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan masing-masing.

Pasal 8 menyatakan tentang kewenangan pemerintah pusat dalam hal pembinaan dan pengembangan bahasa. Dalam pelaksanaannya, perlindungan terhadap bahasa daerah diserahkan kepada pemerintah daerah, hal ini tersurat dalam pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra berdasarkan kebijakan nasional sebagaimana dimaksud dalam pasal 8.

Melihat kondisi bahasa Makassar sebagai salah satu bahasa daerah di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil wawancara dengan MGMP Mulok bahwa fenomena bahasa Makassar mengalami kondisi terasing di kampung sendiri. Jumlah penutur terindikasi merosot akibat berbagai faktor (pewarisan, kawin antar etnik, prestise, dll) salah satu faktor yang paling terasa adalah *culture invasion* (invasi budaya).

Invasi budaya merupakan masuknya unsur-unsur kebudayaan asing ke dalam kebudayaan yang sudah ada di masyarakat dengan jalur peperangan atau penaklukan bangsa lain. Dalam hal ini, invasi budaya baik secara verbal maupun nonverbal telah

masuk ke dalam jiwa bahasa Makassar melalui generasi milenial karena pesatnya perkembangan teknologi sehingga mampu mengubah kearifan lokal yang telah ada di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Bertitik tolak dari tujuan penelitian ini, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari alasan berikut.

- a. Data penelitian ini berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Peneliti tidak memberi perlakuan terhadap kemunculan data.
- b. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data dan analisis data. Peneliti memegang peran dalam menyeleksi, menilai, dan menentukan data penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan sejumlah instrumen pengumpul data dan analisis data. Penelitian ini menganalisis data secara induktif.

Orientasi teoretis penelitian ini adalah analisis pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah tahap analisis data menurut teori Milles dan Huberman (1984-1994). Pemilihan model ini mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian ini. Data penelitian ini adalah berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Analisis bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar ini bertujuan mengungkap bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Tujuan utamanya adalah agar hasil analisis ini bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat Makassar tentang bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar.. Berikut peta jalan penelitian.

Data penelitian ini berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Interaksi masyarakat Makassar berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar yang menjadi sumber data penelitian. Pemilihan sumber data ini didasari oleh alasan bahwa perangkat Interaksi masyarakat Makassar berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar sangatlah penting untuk dikaji sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi yang lebih baik dalam kemajuan pemertahanan bahasa daerah Makassar sebagai wujud pembinaan dan pengembangan bahasa Makassar.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi terhadap bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Pengumpulan data

dilakukan sampai titik jenuh, dengan indikator semua masalah penelitian dapat dijawab dengan tuntas.

Pengumpulan data pada tesis ini dilakukan dengan tahapan seperti berikut.

- a. Menentukan sumber data berupa bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar.
- b. Menentukan bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar.
- c. Mendokumentasikan seluruh bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. yang menjadi sumber data penelitian.
- d. Mengecek kecukupan data dan mengumpulkan data apabila data yang terkumpul belum memadai.
- e. Menyempurnakan dokumentasi data berskala hasil pengumpulan data ulang

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (a) panduan data bahasa verbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar, (b) bahasa nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar. Dengan demikian, dapat dibedakan secara tegas antara masalah penelitian yang satu dengan masalah penelitian yang lain.

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan sesudah data terkumpul. Analisis data dilakukan berdasarkan tahap analisis Milles dan Huberman (1984-1994) (dalam Denzin, 2009). Secara garis besar, teori analisis tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi.

Kegiatan analisis data diawali dengan reduksi data, pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi data, menyeleksi data, dan mengklasifikasikan data sesuai fokus penelitian, yaitu (1) bahasa verbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar, (2) bahasa nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar,

Kegiatan selanjutnya adalah tahap penyajian data, tahap penyajian data peneliti melakukan penataan data, pengkodean data, dan analisis data dengan melakukan interpretasi data sesuai fokus penelitian, yaitu (1) bahasa verbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar, (2) bahasa nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar.

Setelah dilakukan tahap penyajian data maka tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi. Tahap verifikasi, peneliti melakukan penyimpulan data terhadap tiga fokus penelitian dengan menindak lanjut hasil temuan pada tahap penyajian data sebagai

hasil temuan dalam penelitian ini. Tahap ini peneliti melakukan proses penjelasan terhadap hasil interpretasi dan penetapan makna pada penyajian data.

Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi yang memuat tentang teori pembelajaran bahasa Indonesia. Triangulasi teori menjadi pondasi dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis bahasa verbal dan nonverbal bahasa Makassar yang terindikasi mengalami *culture invation* berdasarkan kearifan lokal masyarakat Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal juga merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, Kesadaran akan kearifan lokal mulai tumbuh subur pasca jatuhnya rezim Presiden Soeharto pada tahun 1998. Lebih lanjut kearifan lokal juga didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi, menata, dan menumbuhkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi motor penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa. Ini juga bisa menjadi suatu bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau persepsi beserta kebiasaan atau etika adat yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan ekologis dan sistemik..

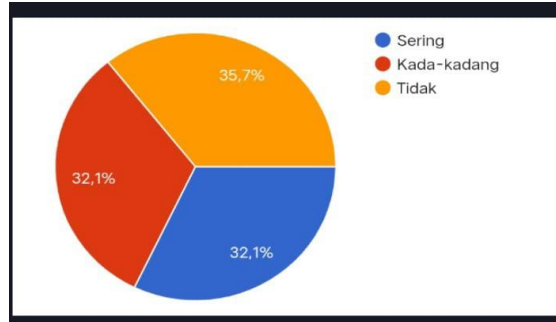
Nilai-nilai yang mengakar dalam suatu budaya jelas bukan objek material yang konkret, tetapi cenderung menjadi semacam pedoman bagi perilaku manusia. Dalam pengertian itu, untuk mempelajarinya kita harus memperhatikan bagaimana manusia bertindak dalam konteks lokal. Dalam keadaan normal, perilaku orang terungkap dalam batas-batas norma, etiket, dan hukum yang terkait dengan wilayah tertentu. Namun, dalam situasi tertentu di mana budaya menghadapi tantangan dari dalam atau dari luar, respons dalam bentuk reaksi dapat terjadi. Tanggapan dan tantangan adalah cara normal untuk melihat bagaimana perubahan terjadi dalam budaya.

Dalam kearifan lokal Makassar ditinjau dari bahasa Makassar terdiri dari budaya sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge yang dikategorikan dalam bahasa verbal. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, berikut *culture invation* dalam yang terjadi dalam kearifan lokal makassar ditinjau dari bahasa verbal.

### 1. Sipakatau

Sipakatau merupakan sifat memanusiakan manusia. Artinya sebagai manusia kita harus saling menghormati, melakukan santun, dan tidak membedakan dalam kondisi apapun tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan kepada sesama

manusia. Konsep memanusikan manusia juga merupakan sikap yang berpegang pada nilai-nilai kesetaraan, dan nilai-nilai persaudaraan.

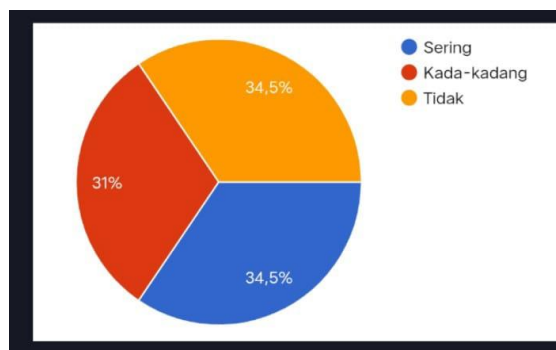


Berdasarkan survei terhadap anak milenial dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar 35,7% anak milenial dipengaruhi oleh budaya luar dalam menggunakan budaya sipakatau dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar. 32,1% yang kadang-kadang menggunakan budaya luar dalam adat sipakatau untuk berkomunikasi dalam bahasa makassar. 32,1% yang sering tidak terpengaruh budaya luar dalam menggunakan adat sipakatau untuk berkomunikasi menggunakan bahasa makassar.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, masyarakat milenial tidak menggunakan adat atau budaya sipakatau dalam berkomunikasi karena mereka tidak tahu hal tersebut dengan alasan mereka adalah pendatang di Makassar, mereka tidak paham tentang budaya sipakatau, dan mereka hanya menerapkan budaya sipakatau jika mereka memiliki keakraban dengan mitra tuturnya.

## 2. Sipakalebbi

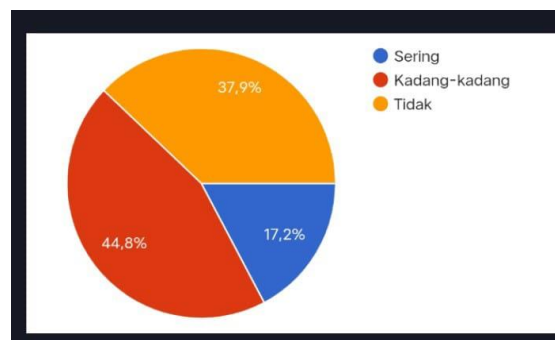
Sipakalebbi merupakan sifat saling memuliakan atau menghargai. Sifat menghargai artinya manusia merupakan makhluk yang senang jika diperlakukan dengan baik dan layak. Sifat memuliakan memiliki arti sebagai larangan untuk melihat kekurangan yang ada pada diri orang lain. Berikut hasil survei terhadap anak milenial Makassar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar dengan budaya sipakalebbi.



Berdasarkan survei terhadap anak milenial dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar 34,5% anak milenial dipengaruhi oleh budaya luar dalam menggunakan budaya sipakalebbi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar. 31% yang kadang-kadang menggunakan budaya luar dalam adat sipakalebbi untuk berkomunikasi dalam bahasa makassar. 34,5% yang sering tidak terpengaruh budaya luar dalam menggunakan adat sipakalebbi untuk berkomunikasi menggunakan bahasa makassar.

### 3. Sipakainge

Sipakainge' merupakan sifat saling mengingatkan sesama manusia. Hal ini tidak terlepas dari kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang terkadang lupa. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita untuk saling mengingatkan ketika mereka lupa. Berikut hasil survei terhadap anak milenial makassar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar dengan budaya sipakainge.



Berdasarkan survei terhadap anak milenial dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar 37,9% anak milenial dipengaruhi oleh budaya luar dalam menggunakan budaya sipakainge dalam berkomunikasi menggunakan bahasa makassar. 44% yang kadang-kadang menggunakan budaya luar dalam adat sipakainge untuk berkomunikasi dalam bahasa makassar. 17,2% yang sering tidak terpengaruh budaya luar dalam menggunakan adat sipakainge untuk berkomunikasi menggunakan bahasa makassar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa budaya luar sangat berpengaruh terhadap anak milenial Makassar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Makassar ditinjau dari kearifan lokal Makassar sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberi izin penelitian dan terima kasih kepada seluruh masyarakat milenial yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam pengumpulan data penelitian ini.

### REFERENSI

Balkis Fallhanda. 2021. Pengertian kearifan Lokal, Fungsi, Karakteristik, dan Ciri-Cirinya. <https://tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-fungsi-karakteristik-dan-ciri-cirinya-f9mi> .

UUD 1945 Perubahan IV [https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang\\_Dasar\\_Negara\\_Republik\\_Indonesia\\_Tahun\\_1945/Perubahan\\_IV#:~:text=\(2\)%20Negara%20menghormati%20dan%20memelihara,daerah%20sebagai%20kekayaan%20budaya%20nasional](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945/Perubahan_IV#:~:text=(2)%20Negara%20menghormati%20dan%20memelihara,daerah%20sebagai%20kekayaan%20budaya%20nasional).